

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *CIRCUIT LEARNING*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN IPS KELAS VII DI MTS AL WASHLIYAH TALUN
KABUPATEN CIREBON**

**Khila Liatusyiam¹, Nuryana², Nasehudin³
IAIN Syekh Nurjati Cirebon^{1,2,3}**

khila@gmail.com; nuryana_stain@yahoo.co.id; cecenasehudin@gmail.com

Abstrak

Pendidikan memegang peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Berdasarkan observasi awal penelitian di MTs Al Washliyah Talun Cirebon, guru mata pelajaran IPS, tidak sesuai dengan bidang keahliannya, cenderung monoton dalam proses pembelajaran siswa hanya ditugaskan menulis di buku dan menghafal apa yang sudah dicatat. Sehingga banyak siswa kurang fokus, merasa jenuh dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran. Hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yang kurang di bawah KKM yang di terapkan di MTs Al Washliyah Talun Cirebon yaitu 70. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana implementasi model pembelajaran circuit learning, untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dalam implementasi model pembelajaran circuit learning dan untuk mengetahui aktivitas siswa dalam implementasi model pembelajaran circuit learning pada pembelajaran IPS di kelas VII A MTs Al Washliyah Talun-Cirebon. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sedangkan dalam pengumpulan data dilaksanakan dengan tes, observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun tahapan-tahapan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah dengan melaksanakan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi pada tiap siklusnya. Pada pelaksanaan tindakan yang dilakukan secara tiga siklus, terjadi peningkatan hasil belajar. Hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan bahwa 9 siswa (25%) dari 36 dinyatakan telah tuntas. Pada pelaksanaan siklus II, diperoleh 17 siswa (57%) dinyatakan telah tuntas. Dan pada siklus III, di peroleh 34 siswa (94%) dinyatakan tuntas. Sedangkan rata-rata kelas siklus I sebesar 67.11, siklus II sebesar 73.61, dan siklus III sebesar 81,25 dari setiap siklus mengalami peningkatan. Dari hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I memperoleh 56% , siklus II sebesar 72% dan siklus III sebesar 94%. Pada hasil observasi aktivitas guru siklus I diperoleh 58%, siklus II 76%, siklus III 96%.

Kata Kunci: Implementasi, Model Circuit Learning, Hasil Belajar, IPS

A. Pendahuluan

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik kedalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang di harapkan. (Mulyono, 2012: 5). Dalam konteks pengajaran, strategi dimaksudkan sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar, agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai dan berhasil guna. Guru dituntut memiliki kemampuan mengatur secara umum komponen-komponen pembelajaran sedemikian rupa, sehingga terjadi keterkaitan fungsi antara komponen pembelajaran yang dimaksud (Sabri, 2005).

Pembelajaran IPS saat ini dianggap sebagai mata pembelajaran yang sangat membosankan. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dianggap sepele karena tidak termasuk mata pelajaran yang diUjianNasionalkan. Hal ini diperkuat fakta bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kebanyakan hanya rata-rata saja, dan hanya sedikit peserta didik yang mampu memperoleh nilai yang melampaui KKM. Hal ini di sebabkan oleh beberapa faktor baik dari siswa maupun guru yang kurang menggunakan media atau metode yang menarik dalam penyampaian materi pelajaran di kelas.

Berdasarkan observasi awal, yang dilakukan peneliti di MTs Al-Washliyah Talun Cirebon, guru bidang studi IPS tidak sesuai dengan bidang keahliannya, dalam kegiatan proses pembelajaran Guru cenderung monoton, siswa hanya menulis di buku dan menghafal apa yang sudah dicatat. Semua ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dan hasil prasiklus yang dilakukan peneliti pada mata pelajaran IPS kelas VII A yang terdapat 36 siswa dimana terdapat 4 siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah untuk mata pelajaran IPS yaitu 70. Berdasarkan penelitian awal ditemukan siswa kurang fokus dalam proses pembelajaran, sehingga dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa khususnya bidang study IPS.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian "*Implementasi Model Pembelajaran Circuit Learning untuk*

meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS kelas VII di MTs Al-Washliyah Cirebon”.

B. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran *Circuit Learning*

Model pembelajaran *Circuit Learning* merupakan salah satu metode inovatif. Pembelajaran inovatif adalah pembelajaran atas dorongan gagasan baru sehingga memperoleh kemauan hasil sendiri. (Sahoimin, 2013). *Circuit Learning* adalah memaksimalkan pemberdayaan pikiran dan perasaan dengan pola bertambah dan mengulang. (Huda, 2014). Disebut model belajar memutar karena siswa benar-benar menempuh informasi dalam pola yang sama setiap hari. Model ini sangat menghemat waktu, karena dengan memaksimalkan waktu dalam kelas, maka akan meminimalkan waktu belajar di rumah.

2. Hasil Belajar

Menurut Hamalik (2006:22) hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Perubahan perilaku tersebut dapat di peroleh setelah siswa menyelesaikan program pembelajarannya melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar dan lingkungan belajar. Menurut Djamarah (2000: 45), hasil adalah prestasi dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok. Untuk menghasilkan sebuah prestasi dibutuhkan perjuangan dan pengorbanan yang sangat besar. Hanya dengan keuletan, sungguh-sungguh, kemauan yang tinggi dan rasa optimisme dirinya yang mampu untuk mencapainya.

3. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

IPS merupakan suatu program pendidikan dan bukan sub-disiplin ilmu tersendiri, sehingga tidak akan ditemukan baik dalam nomenklatur filsafat ilmu, disiplin ilmu-ilmu sosial (social science), maupun ilmu pendidikan (Sumantri,2001). IPS merupakan subsistem dan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari ilmu-ilmu sosial. IPS merupakan kajian atau bidang studi yang mengambil fakta, konsep, prinsip dan generalisasi dari ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan dan dikemas secara menarik untuk keperluan

pendidikan. Tujuan ilmu pengetahuan sosial ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi dimasyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. (Trianto, 2007).

4. Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu cara memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme guru, karena guru merupakan orang yang paling tahu mengenai segala sesuatu yang terjadi dalam pembelajaran. Penelitian tindakan kelas dapat dilakukan secara efektif oleh setiap guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tanpa harus meninggalkan tugas utamanya mengajar. (Mulyana, 2009).

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan untuk memperbaiki dan memecahkan masalah dalam pembelajaran di dalam kelas. Dalam pelaksanaannya, PTK dilakukan dalam kajian berdaur atau bersiklus dimana pada setiap siklusnya terdapat beberapa fase yang harus dilalui yang dimulai dari fase perencanaan, melaksanakan tindakan, observasi terhadap aktivitas yang terjadi di dalam kelas dan refleksi.

C. Metodologi Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas istilah dalam Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas (Aqib, 2008). Penelitian ini merupakan proses siklus spiral, mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan untuk modifikasi perencanaan, dan refleksi.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, teknik tes dan dokumentasi. Observasi adalah mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung dari siswa

dan guru. Wawancara adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya jawab sepihak. Tes adalah suatu alat yang didalamnya berisi sejumlah pertanyaan yang harus dijawab atau perintah-perintah yang harus dikerjakan untuk mendapatkan gambaran tentang prestasi seseorang atau sekelompok orang. (Djamarah, 2002). Tes merupakan prosedur yang sistematis dimana individual yang di tes direpresentasikan dengan suatu stimulus jawaban mereka yang dapat menunjukkan ke dalam angka. Persyaratan pokok sebuah tes adalah validitas dan reliabel. Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. (Moleong, 2007) Menurut Sukardi (2003:81), pada teknik ini peneliti memperoleh informasi dari macam-macam sumber tertulis atau dokumen seperti foto-foto atau gambar yang ada pada responden.

Indikator keberhasilan hasil belajar dari penelitian ini didasarkan pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70 yang ditetapkan untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas VII, yaitu peserta didik memperoleh nilai minimal 70, dan apabila 85% peserta didik dalam kelas telah menguasai bahan pelajaran.

D. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian dan pembahasan materi pada mata pelajaran IPS pokok materi Masa Praaksara yang terdiri dari 3 tahapan siklus.

1. Aktivitas Belajar Siswa

Hasil observasi di atas terlihat bahwa aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru pada setiap siklus terjadi peningkatan. Pada siklus I aktivitas belajar siswa memperoleh skor 28 dengan persentase 56% kategori cukup. Pada siklus II memperoleh skor sebesar 36 dengan persentase 72% kategori baik dan meningkat sebesar 16%. Sedangkan pada siklus III memperoleh skor 47 dengan persentase 94% kategori sangat baik dan meningkat sebesar 22%.

Sedangkan hasil observasi aktivitas guru pada siklus I memperoleh 29 dengan persentase 58% dengan kategori cukup. Pada siklus II aktivitas

guru memperoleh 38 dengan persentase 76% dengan kategori baik. Pada siklus III memperoleh 48 dengan persentase 96% dengan kategori sangat baik.

2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan tabel di atas hasil belajar siswa menunjukkan dari sebelum menerapkan model pembelajaran *Circuit Learning* peningkatan dari setiap siklusnya. Demikian hasil penelitian dari rekapitulasi hasil belajar siswa pada setiap siklusnya.

Rekapitulasi hasil belajar siswa pada siklus pra siklus, siklus I, siklus II dan siklus III menunjukkan peningkatan hasil belajar, mulai dari sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran *Circuit Learning* mata pelajaran IPS kelas VII A. pada siklus I hasil belajar tes siswa yang tuntas 9 orang nilai rata-rata sebesar 67.11 dengan ketuntasan belajar klasikal 25%. Pada siklus II hasil belajar tes siswa yang tuntas 17 orang nilai rata-rata sebesar 72.61 dengan klasikal 47.22%. pada siklus III hasil belajar tes siswa yang tuntas 34 orang nilai rata-rata kelas 81.25 dengan ketuntasan belajar klasikal 94.4% kategori sangat baik karena sudah mencapai KKM yaitu 70. Adapun secara rinci peningkatan tersebut dapat sebagaimana tabel berikut ini:

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Tes Siklus I, II dan III

No	Siklus	Siswa Tidak tuntas	Siswa tuntas	Nilai rata-rata	Ketuntasan belajar
1	Pra siklus	32	4	62.47	11.11%
2	Siklus I	27	9	67.11	25%
3	Siklus II	17	19	73.61	47.22%
4	Siklus III	2	34	81.25	94.4%

Peningkatan hasil belajar siswa kelas VII A MTs Al Washliyah Talun, Kabupaten Cirebon pada mata pelajaran IPS dapat dilihat dari hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata pra siklus sebesar 62.47 dan ketuntasan klasikal 11.11 %, siklus I nilai rata-rata sebesar 67.11 dan ketuntasan belajar siswa sebesar 25 % siklus II nilai rata-rata siswa 72.11 dan nilai ketuntasan sebesar 47.22 % siklus III dengan nilai rata-rata

81.25 dan ketuntasan klasikal mengalami peningkatan yaitu 94.4 %. Hal ini membuktikan dengan diterapkan model pembelajaran *Circuit Learning* mampu meningkatkan aktivitas siswa sehingga hasil belajar siswapun baik pada mata pelajaran IPS Sejarah kelas VII A di MTs Al Washliyah Talun Cirebon pada setiap siklusnya.

E. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis paparkan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Penerapan model pembelajaran *circuit learning* pada mata pelajaran IPS kelas VII A MTs Al Washliyah Talun Kabupaten Cirebon, sudah berhasil diterapkan dan mampu membuat siswa tertarik pada mata pelajaran IPS. Hal ini dapat dilihat dari observasi selama pembelajaran dari tiga siklus.
- b. Aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru pada model pembelajaran *circuit learning* dapat ditingkatkan. Hal ini dapat dilihat dari data hasil observasi (pengamatan) selama proses pembelajaran.
- c. Peningkatan hasil belajar siswa kelas VII A MTs Al Washliyah Talun, Kabupaten Cirebon pada mata pelajaran IPS dapat dilihat dari hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata pra siklus sebesar 62.47 dan ketuntasan klasikal 11.11 %, siklus I nilai rata-rata sebesar 67.11 dan ketuntasan belajar siswa sebesar 25 % siklus II nilai rata-rata siswa 72.11 dan nilai ketuntasan sebesar 47.22 % siklus III dengan nilai rata-rata 81.25 dan ketuntasan klasikal mengalami peningkatan yaitu 94.4%.

2. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

- a. Dalam proses belajar mengajar hendaknya guru menerapkan metode yang bervariasi salah satunya model pembelajaran *circuit learning* yang dapat dijadikan sebagai alternatif dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

- b. Lembaga harus mendukung para guru dalam menerapkan model-model pembelajaran yang lebih bervariasi dan inovatif untuk menunjang kemajuan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai sehingga dapat menunjang dalam proses pembelajaran berlangsung.

Daftar Pustaka

- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fauzi, Ahmad. 2013. *Manajemen Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Huda, Miftakhul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Kunandar. 2011. *Langkah mudah Penelitian Tindakan Kelas: sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Mulyasa. 2012. *Praktek Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Shoimi, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Triyanto. 2007. *Model pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Prektek*. Jakarta: Prestasi Pustaka.